

Perbedaan Kebutuhan Ruang Terbuka dan Fasilitas Penunjangnya Sesuai Kebutuhan Warga Permukiman Tepian Sungai Musi, Kota Palembang, Sumatera Selatan

Listen Prima¹, Harrini Mutiara Hapsari¹, Sindy Daisy Cahyany¹, Nurhasanah¹, Indah Nurlia Afiah¹, Chiquita Mutiara Ananda¹, Rayhan Haris Maulana¹, Syamsul Maarif¹

¹ Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Sriwijaya.

Email korespondensi: listenprima@ft.unsri.ac.id

Diterima: 20-11-2022

Direview: 25-11-2022

Direvisi: 22-12-2022

Disetujui: 29-12-2022

ABSTRAK. Ruang terbuka merupakan elemen penting yang melekat di masyarakat tepian Sungai Musi, dalam kegiatan atau aktivitas kehidupan sehari-hari sebagai tempat berkumpul, bercerita, bermain, belanja, atau hanya sekedar duduk. Kebutuhan akan ruang terbuka dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya perbedaan kebutuhan sesuai dengan kelompok masyarakat (usia). Pentingnya kebutuhan jenis ruang terbuka dan fasilitas penunjang ruang terbuka melatarbelakangi penelitian ini, untuk mengetahui perbedaan jenis ruang terbuka dan fasilitas penunjang yang dibutuhkan masyarakat sebagai penunjang kegiatan atau aktivitas sehari-hari berdasarkan kelompok masyarakat (usia). Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif untuk mengolah tiga jenis data yang merupakan hasil dari kuesioner dan survey, yaitu: jenis ruang terbuka yang sering digunakan; fasilitas yang dibutuhkan; dan jenis ruang terbuka yang dibutuhkan. Ketiga jenis data tersebut diolah melalui aplikasi JMP. Metode deskriptif dilakukan untuk menjelaskan hasil analisa mengenai jenis ruang terbuka dan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat tepian Sungai Musi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kelompok masyarakat (usia) yang lebih mengarah pada fasilitas ruang terbuka yang dibutuhkan dan didukung dengan kebutuhan yang cukup kompleks, serta situasi dan kondisi permukiman yang ditempati sesuai kelompok usia yaitu anak-anak, remaja, dan dewasa.

Kata kunci : fasilitas, masyarakat, ruang terbuka

ABSTRACT. Open space is an important element inherent in the community along the Musi River in activities or activities of daily life as a place for gathering, chatting, playing, shopping or just sitting. The need for open space is influenced by various aspects, one of which is the difference in needs according to community groups (age). The importance of the need for types of open space and open space supporting facilities is the background of this research, to determine the different types of open space and supporting facilities needed by the community to support daily activities or activities based on community groups (age). This research was conducted using quantitative methods to process three types of data which were the result of questionnaires and surveys, such as: the type of open space that is often used; the facilities needed; and the type of open space needed. The three types of data are processed through the JMP application. Descriptive method is used to explain the results of the analysis regarding the types of open space and facilities needed by the community on the banks of the Musi River. The results of the study indicate that there is an influence of community groups (age) which is more directed to the open space facilities needed and supported by fairly complex needs, as well as the situation and condition of the settlements occupied according to age groups, namely children, adolescents, and adults.

Keywords: community, facilities, open space

PENDAHULUAN

Menurut Mac Iver dan Page, masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama dalam

suatu tatanan pergaulan dan keadaan yang tercipta apabila manusia saling berhubungan, sedangkan menurut Selo Soemardjan, masyarakat merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama

dan menghasilkan kebudayaan serta mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, kebiasaan, tradisi, dan sikap (Istianah, A 2012). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial dan mempunyai kesamaan budaya, wilayah, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Dalam hidup di masyarakat, terdapat juga banyak individu dengan keinginan yang berbeda. Maka, pemanfaatan ruang terbuka memiliki perbedaan dalam tiap kelompok masyarakat, begitu pula dengan hubungan dari perbedaan kelompok masyarakat tentang kebutuhan fasilitas ruang terbuka. Oleh karena itu, perlu ditinjau lebih lanjut tentang kebutuhan masyarakat dari kelompok individu yang berbeda terkait kebutuhan fasilitas terbuka untuk menunjang kegiatan.



Gambar 1. Kelompok Masyarakat (anak-anak)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Dalam anggota masyarakat, tentunya terdapat perbedaan usia yang cenderung membentuk perbedaan kebiasaan, pola pikir, dan kebutuhan. Menurut penelitian Nuswantari di tahun 1998, usia adalah kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur dengan satuan waktu yang dipandang melalui segi kronologis, individu normal dilihat dari perkembangan anatomis dan fisiologis serta sejak dilahirkan dan ada waktu lamanya hidup disebut dengan usia (Fashihullisan, M 2019). Dari

pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa usia adalah lamanya waktu hidup yang dapat diukur oleh satuan waktu. Sedangkan, Menurut Departemen Kesehatan di tahun 2009 telah membagi klasifikasi usia, seperti masa balita, masa kanak-kanak, remaja awal, remaja akhir, dewasa awal, dewasa akhir, lansia awal, lansia akhir, dan manula (Fashihullisan, M 2019).

Selain perbedaan usia, dalam anggota masyarakat di wilayah yang berbeda biasanya memiliki karakteristik dan pola hidup masyarakat yang berbeda pula. Hal ini disebabkan oleh faktor budaya, sosial, ekonomi, dan kondisi lingkungan. Pada wilayah tepian Sungai Musi Kota Palembang, dimana sumber daya alam yang tersedia di Sungai Musi berupa ikan, maka masyarakatnya banyak yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Selain itu, dari pola permukiman tentunya juga akan berbeda. Permukiman tepian Sungai Musi cenderung memiliki struktur rumah panggung, dengan pola mengikuti aliran sungai (Sastika, A & Yasir, A 2017).



Gambar 2. Rumah Panggung yang Berjarak Agak Jauh dari Sungai (Kiri) dan Rumah Panggung yang Berada Persis di Pinggir Sungai (Kanan).
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Walaupun di tepian sungai, perlu adanya ruang terbuka sebagai elemen penting di dalam suatu perkotaan. Menurut penelitian Mulyandari di tahun 2011, ruang terbuka adalah ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat untuk pertemuan dan aktivitas bersama di ruang terbuka (Wahyu, N 2020). Kebutuhan ruang

terbuka di tepian Sungai Musi tentunya perlu menimbang dari keberadaan sungai itu sendiri, seperti penyediaan area memancing, area permainan air, dan sebagainya. Pentingnya ruang terbuka bagi masyarakat dipengaruhi oleh kelompok ekonomi dan pendapatan masyarakat. Selain itu, pendistribusian untuk ruang terbuka sendiri harus disesuaikan dengan pola penyebaran masyarakat. Rencana struktur dan/atau pola tata ruang dan pola tata bangunan yang ada akan memberikan dampak pada pengaturan struktur ruang skala mikro dan pada skala kawasan (Lusetyowati, T., Hanum, M & Perkasa Jaya, A 2020).

Hampir semua permukiman yang terletak di sepanjang aliran Sungai Musi di Kota Palembang belum memiliki ruang terbuka di dalamnya (Sastika, A & Yasir, A 2017). Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini yakni “Bagaimana perbedaan kebutuhan ruang terbuka dan fasilitas penunjangnya sesuai kebutuhan warga permukiman tepian Sungai Musi jika dihubungkan dengan faktor usia?”. Karakteristik permukiman yang menjadi lokasi penelitian adalah 12 lokasi permukiman tepian Sungai Musi. 12 lokasi ini dipilih karena merupakan lokasi paling strategis yang memperlihatkan kegiatan ataupun aktivitas masyarakat di tepian Sungai Musi. Berikut adalah 12 lokasi yang menjadi fokus penelitian:

1. Lokasi 1 (Plaju Ilir, Kecamatan Plaju, Palembang, Sumatra Selatan);
2. Lokasi 2 (Bagus Kuning, Plaju, Palembang, Sumatra Selatan);
3. Lokasi 3 (Seberang Ulu II, Palembang, Sumatra Selatan);
4. Lokasi 4 (14 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II, Palembang, Sumatra Selatan (Kampung Bingen));
5. Lokasi 5 (13 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II, Palembang, Sumatra Selatan (Kampung Al Munawar));
6. Lokasi 6 (7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Palembang, Sumatra Selatan (Kampung Kapitan));
7. Lokasi 7 (3-4 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Palembang, Sumatra Selatan);
8. Lokasi 8 (Kelurahan Ilir I, Kecamatan Ilir Timur II, Palembang, Sumatra Selatan);
9. Lokasi 9 (5 Ulu, Musi 6, Palembang, Sumatra Selatan);
10. Lokasi 10 (Kelurahan 35 Ilir dan Kelurahan 36 Ilir, Kecamatan Ilir Barat II, Palembang, Sumatra Selatan);
11. Lokasi 11 (Kelurahan Karang Anyar dan Tangga buntung, Kecamatan Gandus, Palembang, Sumatra Selatan); dan
12. Lokasi 12 (Karang Jaya, Kecamatan Gandus, Palembang, Sumatra Selatan).



Gambar 3. 12 Lokasi Penelitian

Sumber: Dokumentasi Penulis (Diolah dari Google Earth, 2022)

Tabel 1. Lokasi dan Kondisi Ruang Terbuka di 12 Lokasi Penelitian

	Kenyamanan	Kebersihan	Suhu	Teduhan	Kualitas Vegetasi
Lokasi Penelitian 1	Cukup Nyaman	Bersih	31 derajat	Kebanyakan dari bayangan bangunan dan pepohonan	Cukup tertata rapi dengan sebagian kecil merupakan semak dan tidak terdapat pohon perdu ataupun pohon
Lokasi Penelitian 2	Cukup Nyaman	Cukup Bersih	31 derajat	Bayangan besar berasal dari bangunan	Cukup tertata rapi dengan sebagian besar semak dan beberapa pohon di sekitar
Lokasi Penelitian 3	Cukup Nyaman	Cukup Bersih	27 derajat	Bayangan besar berasal dari bangunan	Cukup tertata rapi dengan sebagian kecil merupakan semak dan tidak terdapat pohon perdu ataupun pohon
Lokasi Penelitian 4	Nyaman	Cukup Bersih	28 derajat	Kebanyakan dari bayangan bangunan dan pepohonan	Rapi tertata dengan sebagian besar merupakan perdu dan pohon
Lokasi Penelitian 5	Cukup Nyaman	Cukup Bersih	30 derajat	Kebanyakan dari bayangan bangunan dan pepohonan	Cukup tertata rapi dengan sebagian kecil merupakan semak dan tidak terdapat pohon perdu ataupun pohon
Lokasi Penelitian 6	Nyaman	Bersih	28 derajat	Bayangan pepohonan	Rapi tertata dengan sebagian besar merupakan perdu dan pohon
Lokasi Penelitian 7	Nyaman	Cukup Bersih	27 derajat	Kebanyakan dari bayangan bangunan dan pepohonan	Cukup tertata rapi dengan sebagian besar semak dan beberapa pohon di sekitar
Lokasi Penelitian 8	Cukup Nyaman	Cukup Bersih	28 derajat	Bayangan besar berasal dari bangunan	Cukup tertata rapi dengan sebagian besar semak dan beberapa pohon di sekitar
Lokasi Penelitian 9	Cukup Nyaman	Bersih	31 derajat	Bayangan pepohonan	Cukup tertata rapi dengan sebagian besar semak dan beberapa pohon di sekitar
Lokasi Penelitian 10	Nyaman	Cukup Bersih	28 derajat	Bayangan besar berasal dari bangunan	Cukup tertata rapi dengan sebagian kecil merupakan semak dan tidak terdapat pohon perdu ataupun pohon
Lokasi Penelitian 11	Cukup Nyaman	Cukup Bersih	27 derajat	Kebanyakan dari bayangan bangunan dan pepohonan	Cukup tertata rapi dengan sebagian kecil merupakan semak dan tidak terdapat pohon perdu ataupun pohon
Lokasi Penelitian 12	Cukup Nyaman	Cukup Bersih	27 derajat	Kebanyakan dari bayangan bangunan dan pepohonan	Cukup tertata rapi dengan sebagian kecil merupakan semak dan tidak terdapat pohon perdu ataupun pohon

Sumber: Hasil Identifikasi Penulis, 2022

Kawasan 14 Ulu ini secara garis besar sudah memperlihatkan gambaran umum mengenai ruang terbuka yang menjadi wadah interaksi masyarakat permukimannya, terutama permukiman di tepian Sungai Musi. Beberapa kawasan pada daerah tersebut memiliki kondisi yang tidak bersih, pola

permukiman memperlihatkan pola lama hingga pada bagian tepian sungai kondisi hunian lebih tidak teratur, antar bangunan tidak ada ruang dan kondisi bangunan tidak layak huni dengan dominasi rumah yang dibangun merupakan rumah panggung. Namun, kawasan yang menjauhi tepian sungai merupakan kawasan yang lebih teratur dan

tertata. Ruang terbuka yang ada disekitar masyarakat memang sudah cukup mendukung aktivitas yang ada di sekitar permukiman walaupun masih banyak kebutuhan pendukung maupun fasilitas yang belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Analisis pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif menggunakan instrumen berupa kuesioner. Metode deskriptif menjelaskan data secara sistematis, faktual dan akurat terhadap kondisi yang ada, sehingga dapat menjelaskan peristiwa, kejadian, keadaan, ataupun perubahan objek yang diamati tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap hal-hal tersebut dari survey yang dilakukan. Data yang didapat kemudian diolah menggunakan aplikasi JMP untuk melakukan perbandingan terhadap:

1. Jenis Ruang Terbuka yang sering digunakan oleh kelompok masyarakat (responden); dan
2. Jenis Ruang Terbuka yang dibutuhkan oleh kelompok masyarakat (responden).

Data perbandingan tersebut digunakan untuk menjelaskan objek yang diteliti. Berdasarkan hasil perbandingan data yang dominan, lalu ditarik kesimpulan. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa survei di permukiman tepian Sungai Musi yang telah ditentukan di 12 titik (Gambar 3). Survei dilakukan dengan mengunjungi daerah permukiman yang telah ditentukan, dan warga yang berada pada permukiman tersebut dipilih secara acak untuk diminta menjawab kuesioner yang telah ditentukan dengan jumlah 234 responden. Seluruh data yang telah dikumpulkan dari 12 kelompok dan diolah menggunakan aplikasi JMP, untuk mendapatkan data dominan dari jenis ruang terbuka berdasarkan kelompok masyarakat dan kebutuhannya dari permukiman tersebut sehingga dapat disimpulkan kebutuhan fasilitas penunjang pada ruang terbuka di permukiman tepian Sungai Musi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat tepian Sungai Musi berusaha untuk hidup berdampingan dan memanfaatkan kondisi tersebut. Masyarakat di tepian Sungai Musi memanfaatkan sumber air sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengairi lahan, mencari ikan, dan sarana transportasi. Oleh karena itu, dengan identitasnya, Sungai Musi memiliki peran strategis sebagai salah satu sumber daya alam yang menopang kehidupan sehari-hari kawasan sebagai pusat kegiatan daerah dan secara tidak langsung telah berperan penting dalam aspek sosial, budaya, dan ekonomi serta pembangunan di sekitarnya (Anta Sastika dan Abdul Yasir, 2017).



Gambar 4. Permukiman Tepian Sungai Musi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Dalam buku “Penataan dan Revitalisasi Kawasan: Pencapaian Kurun Waktu Tahun 2005 - 2009” oleh Departemen PUPR, dijelaskan bahwa permukiman yang ada di sekitar Sungai Musi memiliki potensi untuk mengembangkan kawasan tersebut yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat setempat seperti sebuah wadah interaksi atau aktivitas. Wadah interaksi atau aktivitas tersebut akan sangat mempengaruhi masyarakat karena secara tidak langsung berkaitan dengan hubungan timbal balik masyarakat yang tercipta sebagai makhluk sosial. Wadah interaksi atau aktivitas yang ada dapat berupa jenis ruang

terbuka publik yang beragam dengan karakteristik dan kondisi tertentu serta dengan fasilitas pendukung yang berbeda sesuai ketersediaan atau kebutuhan yang ada di masyarakat.

Survei di Kawasan 14 Ulu di 12 lokasi permukiman tepian Sungai Musi dengan kelompok responden, terbagi menjadi enam kelompok, yakni: anak-anak pria; anak-anak wanita; pria dewasa; wanita dewasa; remaja pria; dan remaja wanita, dengan total 234 jawaban. Tiga jenis data yang menjadi fokus utama penelitian adalah: jenis ruang terbuka

yang sering digunakan masyarakat tepian Sungai Musi; fasilitas yang dibutuhkan pada ruang terbuka masyarakat tepian Sungai Musi; dan jenis ruang terbuka yang dibutuhkan masyarakat tepian Sungai Musi. Ketiga jenis data ini diambil data paling dominan (setiap hari) berdasarkan enam kelompok responden yaitu: anak-anak pria; anak-anak wanita; pria dewasa; wanita dewasa; remaja pria; dan remaja wanita.

Tabel 2. Analisa Tiga Jenis Data Penelitian (Dominan)

		Anak-anak Pria	Anak-anak Wanita	Pria Dewasa	Wanita Dewasa	Remaja Pria	Remaja Wanita	Total
Hasil analisa jenis ruang terbuka yang sering digunakan masyarakat sungai musi	Jalan depan rumah	27 responden	17 responden	20 responden	32 responden	17 responden	22 responden	135 responden
	Teras rumah	20 responden	16 responden	21 responden	30 responden	-	19 responden	106 responden
	Tepian sungai	18 responden	7 responden	10 responden	-	8 responden	9 responden	52 responden
	Lapangan	27 responden	12 responden	-	-	21 responden	-	60 responden
	Lahan kosong	22 responden	-	-	-	-	-	22 responden
	Warung	-	-	14 responden	18 responden	-	15 responden	47 responden
Hasil analisa fasilitas yang dibutuhkan pada ruang terbuka masyarakat sungai musi	Tempat duduk	21 responden	15 responden	20 responden	20 responden	18 responden	25 responden	119 responden
	Lampu penerangan	26 responden	11 responden	32 responden	29 responden	21 responden	30 responden	149 responden
	Lapangan luas	25 responden	14 responden	-	-	19 responden	15 responden	73 responden
	Taman	24 responden	-	-	-	-	-	24 responden
	Lapangan cor beton	20 responden	-	-	-	-	-	20 responden
	Fasilitas olahraga	21 responden	-	16 responden	25 responden	19 responden	-	81 responden
	Fasilitas mainan untuk anak-anak	30 responden	-	-	-	-	-	30 responden
	Gazebo tempat duduk	23 responden	12 responden	-	31 responden	16 responden	20 responden	102 responden
	Pohon peneduh	22 responden	11 responden	20 responden	30 responden	-	27 responden	110 responden
	Tempat sampah	23 responden	10 responden	21 responden	27 responden	21 responden	31 responden	133 responden
	Warung/kios	-	12 responden	-	22 responden	-	-	34 responden

	Tempat mancing	-	-	13 responden	-	-	-	13 responden
Hasil analisa jenis ruang terbuka yang dibutuhkan masyarakat tepian sungai musi	Ruang terbuka tepian sungai dengan dermaga dan jalur jalan kaki	14 responden	-	15 responden	13 responden	-	-	42 responden
	Kolam tempat mancing	16 responden	-	-	-	-	-	16 responden
	Lapangan luas serbaguna bisa untuk hajatan	13 responden	-	15 responden	15 responden	-	10 responden	53 responden
	Lapangan olahraga	23 responden	-	-	-	18 responden	14 responden	63 responden
	Kalangan	8 responden	-	-	8 responden	18 responden	-	34 responden
	Tempat bermain anak-anak	29 responden	13 responden	-	-	-	-	42 responden

Sumber: Hasil Identifikasi Penulis, 2022

Data pertama didapat berdasarkan bentuk pemanfaatan atau ketersediaan ruang terbuka yang dikelompokkan menjadi: jalan depan rumah; teras rumah; tepian sungai; lapangan; lahan kosong; dan warung, dari berbagai kelompok masyarakat di tepian Sungai Musi Kota Palembang. Data tersebut secara tidak langsung menjadi acuan atau hasil analisa terhadap ruang terbuka yang sering digunakan oleh masyarakat tepian Sungai Musi setiap harinya berdasarkan kelompok responden. Berdasarkan seluruh data yang diperoleh melalui survei yang telah dilakukan, didapat bahwa ruang terbuka yang sering digunakan, berupa: jalan depan rumah yang digunakan oleh 135 orang; ruang terbuka berupa teras depan rumah digunakan oleh 106 orang; ruang terbuka warung digunakan oleh 59 orang; ruang terbuka lapangan digunakan oleh 48 orang; ruang terbuka tepian sungai digunakan oleh 44 orang; dan ruang terbuka lahan kosong digunakan oleh 29 orang. Jenis ruang terbuka yang paling banyak digunakan oleh kelompok responden adalah: jalan depan rumah dengan responden sebanyak 135 orang; teras depan rumah dengan responden sebanyak 106 orang; dan warung dengan responden sebanyak 59 orang.



Gambar 5. Jalan Depan Rumah (Kiri), Teras Depan Rumah (Tengah), dan Warung (Kanan)

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Data kedua merupakan data fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pada ruang terbuka masyarakat tepian Sungai Musi. Fasilitas-fasilitas tersebut dikelompokkan, menjadi: tempat; tempat duduk; lapangan luas; taman; lapangan cor beton; fasilitas olahraga; fasilitas mainan untuk anak-anak; gazebo tempat duduk; pohon peneduh; tempat sampah; warung/kios; dan tempat mancing, dari berbagai kelompok masyarakat di tepian Sungai Musi Kota Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisa fasilitas yang dibutuhkan oleh kelompok responden pada ruang terbuka masyarakat tepian Sungai Musi, merupakan respon kebutuhan masyarakat, karena belum terpenuhinya fasilitas tertentu pada ruang terbuka yang ada di sekitar permukiman.

Berdasarkan data responden dari variabel kedua yaitu analisa fasilitas yang dibutuhkan pada ruang

terbuka masyarakat Sungai Musi yang diperoleh melalui survei yang telah dilakukan, didapat bahwa fasilitas yang dibutuhkan pada ruang terbuka, berupa: dermaga sebanyak 17 orang; fasilitas tempat memancing dibutuhkan sebanyak 28 orang; fasilitas warung/kios dibutuhkan sebanyak 52 orang; fasilitas ruang terbuka berupa tempat duduk 119 orang; fasilitas ruang terbuka berupa lampu penerangan dibutuhkan sebanyak 149 orang; fasilitas lapangan luas dibutuhkan sebanyak 73 orang; fasilitas taman dibutuhkan sebanyak 24 orang; fasilitas lapangan cor beton dibutuhkan sebanyak 20 orang; fasilitas olahraga dibutuhkan sebanyak 81 orang; fasilitas mainan untuk anak-anak dibutuhkan sebanyak 30 orang; fasilitas gazebo tempat duduk dibutuhkan sebanyak 102 orang; fasilitas ruang terbuka berupa pohon peneduh dibutuhkan sebanyak 110 orang; dan fasilitas ruang terbuka berupa tempat sampah dibutuhkan sebanyak 112 orang. Fasilitas ruang terbuka yang paling banyak dibutuhkan oleh kelompok responden, adalah: lampu penerangan dibutuhkan sebanyak 149 orang; fasilitas tempat duduk dibutuhkan sebanyak 119 orang; dan fasilitas gazebo tempat duduk dibutuhkan sebanyak 102 orang.



Gambar 6. Lampu Penerangan (Kiri), Tempat Duduk (Tengah), dan Gazebo (Kanan)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Data ketiga menunjukkan keterkaitan antara perbedaan kelompok masyarakat (responden) terhadap kebutuhan ruang terbuka di tepian Sungai Musi Kota Palembang. Objek dikelompokkan, menjadi: ruang terbuka tepian sungai dengan dermaga dan jalur jalan kaki; kolam tempat mancing; lapangan luas serbaguna bisa untuk hajatan; lapangan olahraga; kalangan; dan tempat bermain anak-anak. Hal ini menjadi acuan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat akan kurangnya ketersediaan jenis ruang terbuka di sekitar permukiman. Berdasarkan data

responden yang diperoleh melalui survei yang telah dilakukan, didapat bahwa ruang terbuka yang dibutuhkan, berupa: ruang terbuka tepian sungai dengan dermaga dan jalur jalan kaki dibutuhkan sebanyak 42 orang; ruang terbuka berupa kolam tempat memancing dibutuhkan sebanyak 16 orang; ruang terbuka berupa lapangan luas serbaguna bisa untuk hajatan dibutuhkan sebanyak 53 orang; ruang terbuka berupa lapangan olahraga dibutuhkan sebanyak 55 orang; ruang terbuka berupa kalangan dibutuhkan sebanyak 34 orang; ruang terbuka berupa tempat bermain anak-anak dibutuhkan sebanyak 42 orang; ruang terbuka berupa taman tepian sungai kecil dengan aliran yang jernih dibutuhkan sebanyak 21 orang. Jenis ruang terbuka yang paling banyak dibutuhkan oleh kelompok responden, adalah: lapangan olahraga dibutuhkan sebanyak 55 orang; lapangan luas serbaguna bisa untuk hajatan dibutuhkan sebanyak 53 orang; ruang terbuka tepian sungai dengan dermaga dan jalur jalan kaki dibutuhkan sebanyak 42 orang; dan tempat bermain anak-anak dibutuhkan sebanyak 42 orang.



Gambar 7. Lapangan (Kiri), Ruang Terbuka Tepian Sungai dengan Dermaga dan Jalur Jalan Kaki (Tengah), dan Tempat Bermain Anak-anak (Kanan)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Kondisi dan kebutuhan yang ada ditinjau dari kelompok responden dan analisis data, melalui: jenis ruang terbuka yang sering digunakan; fasilitas yang dibutuhkan; dan jenis ruang terbuka yang dibutuhkan memiliki data yang cukup mendukung terhadap kebutuhan ruang terbuka dan fasilitas penunjang. Berikut adalah beberapa hal terkait analisis data yang ada berkaitan dengan perbedaan antara ketersediaan ruang terbuka, kebutuhan fasilitas, dan kebutuhan ruang terbuka oleh masyarakat sesuai dengan kelompok responden:

Tabel 3. Tabel Hasil Analisis Hubungan Kelompok Responden dengan Beberapa Faktor Terkait Ruang Terbuka

Kelompok responden	Ruang terbuka yang sering digunakan	Fasilitas ruang terbuka yang dibutuhkan	Jenis ruang terbuka yang dibutuhkan
Anak-anak pria	lapangan dan jalan depan rumah	fasilitas mainan untuk anak-anak	tempat bermain anak-anak dan taman tepian sungai dengan aliran yang jernih
Anak-anak wanita	jalan depan rumah dan teras rumah	tempat duduk	taman tepian sungai dengan aliran yang jernih dan taman bermain anak-anak
Pria dewasa	teras rumah dan jalan depan rumah	lampu penerangan	taman tepian sungai dengan aliran yang jernih dan taman bermain anak-anak
Wanita dewasa	jalan depan rumah dan teras rumah	gazebo tempat duduk	tempat bermain anak-anak dan taman tepian sungai dengan aliran yang jernih
Remaja pria	lapangan dan jalan depan rumah	lampu penerangan dan tempat sampah	tempat bermain anak-anak, taman tepian sungai dengan aliran yang jernih, lapangan olahraga, dan kalangan
Remaja wanita	jalan depan rumah dan teras rumah	lampu penerangan dan tempat sampah	tempat bermain anak-anak dan taman tepian sungai dengan aliran yang jernih

Sumber: Hasil Identifikasi Penulis, 2022

Hasil analisis menunjukkan terdapat pola perbedaan kebutuhan ruang terbuka dan fasilitas penunjangnya sesuai dengan kebutuhan warga permukiman tepian Sungai Musi, terkait dengan faktor usia yang ada (Tabel 3). Ruang terbuka yang sering digunakan oleh masyarakat permukiman tepian Sungai Musi memiliki data dominan, berupa: jalan depan rumah; teras depan rumah; dan lapangan. Sedangkan, jika dibandingkan dengan fasilitas ruang terbuka dan jenis ruang terbuka yang dibutuhkan, data dominannya adalah: tempat bermain anak-anak; taman tepian sungai dengan aliran yang jernih; fasilitas mainan untuk anak-anak; tempat duduk; gazebo tempat duduk; lampu penerangan; dan tempat sampah.

Kelompok responden anak-anak pria dan anak-anak Wanita, dengan faktor usia yang relatif masih muda (berusia sekitar 5 sampai dengan 11 tahun), sering menggunakan ruang terbuka, berupa: jalan depan rumah; teras depan rumah; dan lapangan. Namun, mereka membutuhkan taman bermain anak-anak dan taman tepian sungai dengan aliran

yang jernih, serta didukung dengan fasilitas mainan anak-anak dan tempat duduk. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak pria maupun wanita lebih membutuhkan sebuah fasilitas penunjang yang dapat mawadahi mereka untuk bermain dengan perasaan nyaman dan aman. Kelompok responden pria dewasa dan wanita dewasa (berusia sekitar 36 sampai dengan 45 tahun), sering menggunakan ruang terbuka, berupa: jalan depan rumah; dan teras depan rumah. Namun, mereka membutuhkan taman bermain anak-anak dan taman tepian sungai dengan aliran yang jernih serta didukung dengan fasilitas lampu penerangan dan gazebo tempat duduk. Hal ini menunjukkan bahwa wanita dewasa dan pria dewasa lebih membutuhkan fasilitas dengan keamanan dan kenyamanan yang baik, sehingga secara tidak langsung mereka dapat mengawasi kegiatan yang ada di sekitar terutama aktivitas bermain anak. Kelompok responden remaja pria dan remaja wanita (berusia sekitar 12 sampai dengan 25 tahun), sering menggunakan ruang terbuka, berupa: jalan depan rumah; dan teras depan

rumah. Namun, remaja pria dan remaja wanita lebih membutuhkan: taman bermain anak-anak; lapangan olahraga; kalangan; dan taman tepian sungai dengan aliran yang jernih serta didukung dengan fasilitas lampu penerangan dan tempat sampah. Hal ini menunjukkan remaja pria dan remaja wanita membutuhkan ruang terbuka dan fasilitas yang lebih kompleks untuk memenuhi kegiatan yang ada. Hal ini berkaitan dengan karakteristik remaja pria maupun remaja wanita yang cenderung mulai merasa bertanggung jawab untuk peduli terhadap lingkungan permukiman tepian Sungai Musi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, terkait dengan perbedaan kebutuhan ruang terbuka dan fasilitas penunjangnya sesuai kebutuhan warga permukiman tepian Sungai Musi dan keterkaitannya dengan faktor usia kelompok responden, menunjukkan: (1) ditinjau dari ruang terbuka yang sering digunakan oleh masyarakat, kelompok usia responden tidak begitu mempengaruhi perbedaan (data dominan hampir sama di tiap kelompok usia); (2) ditinjau dari jenis ruang terbuka yang dibutuhkan, kelompok usia juga tidak begitu mempengaruhi perbedaan; dan (3) ditinjau dari fasilitas ruang terbuka yang dibutuhkan mulai terlihat perbedaan kebutuhan dari kelompok usia. Dapat dilihat bahwa perbedaan terhadap ruang terbuka yang sering digunakan, tidak terlihat begitu jauh dari kelompok responden anak-anak, remaja, hingga dewasa, yaitu cenderung menggunakan: jalan depan rumah; teras depan rumah; dan lapangan sebagai ruang terbuka yang sering mereka gunakan. Hal ini dikarenakan kondisi permukiman mereka yang cukup padat sehingga tempat - tempat tersebutlah yang sekarang dapat mereka jadikan sebagai ruang terbuka. Sedangkan, untuk jenis ruang terbuka yang dibutuhkan, cenderung memilih: tempat bermain anak-anak; taman tepian sungai dengan aliran yang jernih; lapangan olahraga; dan kalangan, dengan fasilitas ruang terbuka yang dibutuhkan, cenderung ke fasilitas seperti: fasilitas

mainan untuk anak-anak; tempat duduk; lampu penerangan; gazebo tempat duduk; dan tempat sampah. Perbedaan tersebut memiliki kecenderungan dalam keadaan sekarang, yang mana kelompok masyarakat (usia) yang berada pada permukiman ini membutuhkan jenis ruang terbuka dan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini direkomendasikan adanya penambahan fasilitas ataupun pengolahan ruang terbuka yang lebih baik, seperti: tempat bermain anak-anak; gazebo; tempat duduk; dan kotak sampah. Fasilitas-fasilitas tersebut akan mendukung kegiatan atau aktivitas masyarakat dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dapat lebih merasa aman, nyaman, dan tenang.

SARAN

Analisa dari ketiga jenis data (jenis ruang terbuka yang sering digunakan masyarakat sungai musu, fasilitas yang dibutuhkan pada ruang terbuka masyarakat sungai musu, dan jenis ruang terbuka yang dibutuhkan masyarakat tepian Sungai Musi), menunjukkan bahwa memang masyarakat membutuhkan fasilitas dan ruang terbuka yang mendukung beberapa kegiatan atau aktivitas mereka secara menyeluruh, sehingga mereka merasa aman dan nyaman tinggal di permukiman tepian Sungai Musi. Oleh karena itu, terdapat saran desain sebagai bahan rekomendasi dan/atau sebagai saran bahwa perlu adanya pemerataan beberapa pelengkapan fasilitas dan jenis ruang terbuka yang efektif, aman, dan nyaman untuk mendukung kegiatan masyarakat tepian Sungai Musi, terutama:

1. Tempat bermain anak-anak dengan tingkat keamanan yang tinggi (terutama di wilayah tepian sungai);
2. Taman tepian sungai dengan aliran yang jernih;
3. Tempat duduk;
4. Gazebo;
5. Lampu penerangan; dan
6. Tempat sampah yang memadai.



Gambar 8. Rancangan/Desain Ruang Terbuka Publik dengan Tempat Duduk
Sumber: Sketsa Penulis, 2022



Gambar 9. Rancangan/Desain Ruang Terbuka Publik dengan Tempat Duduk
Sumber: Sketsa Penulis, 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Anta Sastika, A. Y (2017) Karakteristik Permukiman di Tepian Sungai, dalam Prosiding Seminar Kearifan Lokal dan Lingkungan Binaan, 25(26).
- Fasihullisan, M (2019) Hubungan Usia dan Masa Kerja terhadap Risiko Terjadinya *Low Back Pain Myogenic* pada Penambang Pasir di Kalimujur Kabupaten Lumajang, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Istianah, A (2012) Pelaksanaan Upacara Adat 1 Sura di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Lussetyowati, Tatur., Hanum, Meivirina., & Perkasa Jaya, Anjuma (2020) Analisis Elemen-elemen Penataan Ruang pada Permukiman Tepian Sungai, Seminar Nasional AVoER XII 2020, Palembang

Wahyu, Novianna (2020) Arahkan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Berdasarkan Emisi CO2 Kendaraan Bermotor (Studi Kasus: Koridor Jalan di Kelurahan Klandasan Ilir, Kecamatan Balikpapan), Balikpapan: Institut Teknologi Kalimantan

Yuwono Budi, J. L (2009) Laporan Akhir Penataan dan Revitalisasi Kawasan (pencapaian kurun waktu 2005-2009), Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya

